

Kampanye Pencegahan Kekerasan Seksual pada Mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Bandung

Sexual Violence Prevention Campaign for Students at 'Aisyiyah Bandung University

Bhekti Imansari *

Ariani Fatmawati

Amanda Nabila Aprilia

Aura Salma Mashada

Triani

Haifa Aulia Rahmat

Department of Nursing, 'Aisyiyah
University Bandung, Bandung,
Indonesia

email: bimansari@gmail.com

Kata Kunci

Kampanye
Kekerasan Seksual
Pencegahan

Keywords:

Campaign
Sexual Violence
Prevention

Received: September 2025

Accepted: November 2025

Published: February 2026

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang masih banyak terjadi di Perguruan Tinggi, salah satunya di Universitas 'Aisyiyah Bandung yang mencatat 54% dari 216 mahasiswa pernah mengalami bentuk kekerasan seksual. Rendahnya pemahaman terkait definisi, bentuk, dan mekanisme pelaporan kekerasan seksual menjadi kendala utama dalam pencegahan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian Masyarakat melalui kampanye pencegahan kekerasan seksual dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus aman dan inklusif. Program yang berlangsung selama tiga bulan dilakukan dengan 3 kegiatan: (1) penyuluhan dan edukasi daring melalui video animasi dan poster; (2) kampanye digital melalui film pendek yang diunggah di media sosial kampus; (3) pelatihan mahasiswa menjadi *peer educator*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan responden, dimana setelah edukasi mayoritas mahasiswa berada pada skor interval tinggi (50% pada skor 16 dan 38,2% pada skor 17). Kampanye digital terbukti efektif menyampaikan pesan anti kekerasan seksual melalui media audio-visual, sementara pelatihan *peer educator* menghasilkan komitmen dan strategi tindak lanjut yang konkret. Dengan demikian, program ini terbukti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap anti kekerasan seksual, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Diperlukannya program yang terintegrasi dengan kebijakan kampus dan evaluasi berkelanjutan demi menjamin dampak yang berkelanjutan.

Abstract

Sexual violence remains a serious problem that continues to occur in higher education institutions, including at Universitas Aisyiyah Bandung, where 54% of 216 students reported having experienced some form of sexual violence. Limited understanding of the definitions, forms, and reporting mechanisms of sexual violence poses a major challenge to prevention efforts. Therefore, a community service program through a sexual violence prevention campaign was implemented to enhance students' awareness and capacity in creating a safe and inclusive campus environment. The three-month program consisted of three main activities: (1) online counseling and education through animated videos and posters; (2) a digital campaign using a short film uploaded on the university's social media platforms; and (3) student training to become *peer educators*. The results demonstrated a significant improvement in respondents' knowledge scores, with most students achieving higher intervals after the education sessions (50% at score 16 and 38.2% at score 17). The digital campaign proved effective in delivering anti-sexual violence messages through audiovisual media, while the *peer educator* training generated concrete commitments and follow-up strategies. In conclusion, this program effectively increased knowledge, fostered anti-sexual violence attitudes, and strengthened students' roles as agents of change. Integration of the program into institutional policies and the implementation of continuous evaluation are recommended to ensure sustainable impact.



© 2026 Bhekti Imansari, Ariani Fatmawati, Amanda Nabila Aprilia, Aura Salma Mashada, Triani, Haifa Aulia Rahmat. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i2.10772>

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah segala bentuk tindakan seksual kepada seseorang tanpa adanya persetujuan. Kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk percobaan tindakan seksual, ajakan untuk melakukan tindakan seksual dan ancaman tindakan seksual (Ain *et al.*, 2022). Jenis-jenis kekerasan seksual diantaranya, pelecehan seksual baik fisik meliputi sentuhan atau non fisik meliputi main mata, ucapan seksual, isyarat yang bersifat seksual, intimidasi seksual, perkosaan, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan dengan tujuan seksual, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan menggunakan kontrasepsi atau melakukan sterilisasi, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik atau tradisi bernuansa seksual, penyiksaan seksual dan kontrol seksual (Ria *et al.*, 2021). Di Indonesia menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan pada tahun 2023 jumlah kekerasan seksual pada tahun 2023 mencapai 2.363 (34,8%) kasus dari semua kekerasan kepada perempuan. Data per Januari 2024 hingga saat ini terdapat 9.746 kasus kekerasan seksual. Pada kelompok usia 13-17 tahun yang dikategorikan remaja menjadi paling banyak kasus kekerasan seksual 8.220 dan korban kekerasan paling banyak terjadi pada Perempuan 18.812 (79,7%) dibandingkan dengan laki-laki (Kementrian PPPA, 2024). Berdasarkan data dari Dinas P3A Kota Bandung, prevalensi jumlah kekerasan seksual pada perempuan di Kota Bandung pada tahun 2020 tercatat ada 250 kasus (BPS Kota Bandung, 2020). Universitas 'Aisyiyah Bandung merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat. Pendidikan tinggi ini berdiri sejak tahun 1981 yang sebelumnya merupakan Sekolah Perawat Kesehatan dan berubah bentuk bertahap sampai akhirnya menjadi Universitas. Universitas 'Aisyiyah Bandung telah memiliki PPKPT (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Perguruan Tinggi) sejak tahun 2023. PPKPT memiliki layanan penerimaan laporan dan konseling terkait Kekerasan termasuk kekerasan seksual. Berdasarkan data yang didapatkan dari PPKPT (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Perguruan Tinggi) Universitas 'Aisyiyah Bandung pada tahun 2024, terdapat 54% dari 216 mahasiswa yang pernah mendapatkan perilaku kekerasan seksual). Minimnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kekerasan seksual sering menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang mahasiswa Unisa Bandung, 4 orang mengatakan bahwa tindakan tertentu, seperti pelecehan verbal atau kekerasan berbasis *gender online*, merupakan bentuk kekerasan seksual. Selain itu, 3 dari 5 orang juga mengatakan senioritas juga masih menjadi masalah yang membuat korban menormalisasi tindakan-tindakan tertentu. Selain itu, mekanisme pelaporan dan perlindungan korban di kampus sering kali belum optimal, sehingga menyulitkan upaya penanganan dan pencegahan. Melihat urgensi ini, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, dan menciptakan lingkungan yang aman dari kekerasan seksual di kampus. Kampanye pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu solusi yang efektif untuk melibatkan mahasiswa secara langsung dalam memahami dan mengatasi permasalahan ini. Melalui kampanye ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari kekerasan seksual. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak kampus dan institusi terkait, kegiatan ini berpotensi membawa perubahan positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program kampanye pencegahan kekerasan seksual pada mahasiswa perlu dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk menciptakan kesadaran, menyediakan edukasi, dan mendorong terwujudnya kampus yang aman dan inklusif bagi seluruh civitas akademika.

METODE

Kegiatan kampanye pencegahan kekerasan seksual ini berlangsung selama 3 bulan, mulai tanggal 29 Mei 2025 sampai 26 Agustus 2025. Pelaksanaannya terbagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Penyuluhan dan Edukasi

Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut :

- a. Mengadakan penyuluhan tentang kekerasan seksual yang dilakukan;
- b. Membahas aspek hukum, psikologis, dan dampak sosial dari kekerasan seksual.

Kegiatan ini dilakukan secara daring pada bulan pertama. Sasaran kegiatan ini Adalah mahasiswa yang berasal semua prodi di Universitas 'Aisyiyah Bandung. Selain itu, materi edukasi dibuat dalam poster agar dapat ditempel di area kampus dan menjadi informasi bagi seluruh civitas.

2. Kampanye Digital

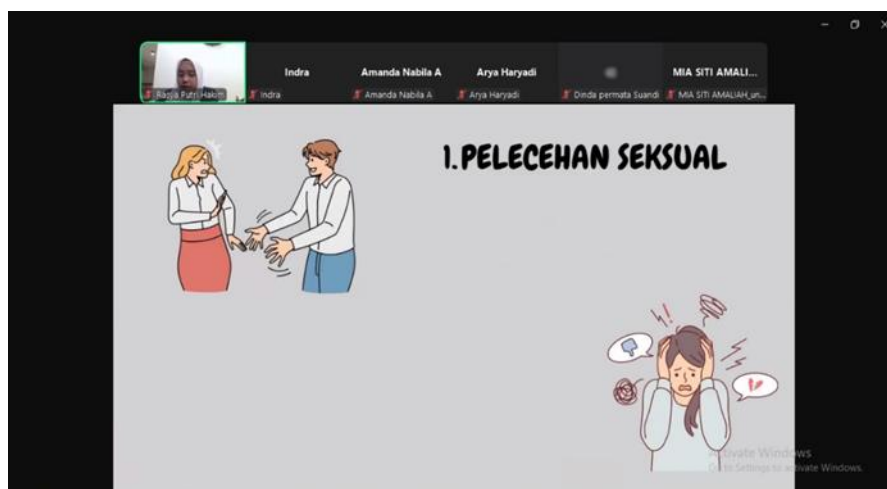
Kegiatan ini dimulai dari membuat film pendek oleh tim mahasiswa dengan judul "Jangan Diam", video diunggah pada laman *Youtube* Universitas 'Aisyiyah Bandung. Film bertujuan memberikan edukasi tentang bentuk kekerasan seksual secara digital dan bagaimana cara mengatasinya. Film pendek ini diunggah pada media sosial (*Youtube*) Universitas 'Aisyiyah Bandung. Menggunakan tagar kampanye seperti #StopKekerasanSeksual dan #KampusAman.

3. Pelatihan Mahasiswa

Kegiatan terakhir pada bulan ketiga adalah pelatihan mahasiswa menjadi *peer educator* (pendidik sebaya) yang diharapkan dapat menyebarkan informasi dan memberikan edukasi di lingkungan kampus. Sasaran pelatihan ini adalah perwakilan seluruh HIMA di Universitas 'Aisyiyah Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama adalah penyuluhan dan edukasi. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2025 secara daring dan dihadiri oleh 34 orang mahasiswa yang berasal dari seluruh Prodi di Universitas 'Aisyiyah Bandung (Gambar 1). Pada sesi pertama peneliti menggunakan media video animasi untuk memberikan edukasi. Video animasi berdurasi 4 menit 16 detik dengan memuat materi mengenai definisi kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual, pencegahan terjadinya kekerasan seksual, kekerasan seksual dalam perspektif islam dan hotline kekerasan seksual.



Gambar 1. Penyuluhan secara daring.

Penggunaan video animasi dalam edukasi pencegahan kekerasan seksual telah digunakan oleh (Zayani *et al.*, 2024), namun perbedaannya dengan edukasi ini adalah materi tentang perspektif islam. Dalam islam, kekerasan seksual adalah perbuatan yang dilarang dan diharamkan, sebagaimana pada al-qur'an telah dicantumkan QR Al-Isra (17):32 yang berbunyi: Wa laa taqrabuuzinaa innahuu kaana faa hisyah, wa saaa sabiilaa. Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk". Al-Qur'an melarang semua tindakan yang mendekati zina, termasuk berbagai macam tindakan seksual. Sasaran edukasi ini yaitu mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Bandung beragama Islam dan Universitas ini memiliki keunggulan Al Islam Kemuhammadiyah dalam pendidikannya. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki skor pengetahuan pada interval 17 (35,3%), diikuti oleh skor 16 (29,4%). Sebagian lainnya berada pada skor 14 dan 15, masing-masing sebesar 17,6%. Setelah diberikan edukasi, terlihat peningkatan jumlah responden pada interval 16 dan 17, yaitu masing-masing menjadi 50% dan 38,2%, sementara jumlah responden dengan skor 14 dan 15 mengalami penurunan.

Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah edukasi dilakukan, terdapat peningkatan skor menjadi lebih tinggi, terutama pada rentang nilai maksimal.

Tabel I. Tingkat Pengetahuan.

Skor Interval (Rentang Nilai)	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
14	6	17,6%	0	0%
15	6	17,6%	4	11,8%
16	10	29,4%	17	50%
17	12	35,3%	13	38,2%
Total	34	100%	34	100%

Efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman remaja akhir juga berkaitan dengan tahapan perkembangan kognitif remaja. Pada remaja akhir kemampuan berpikir kritis mulai berkembang, disertai dengan kemampuan berpikir logis, memahami hal yang bersifat abstrak, serta mengevaluasi dan mengontrol pikiran secara mandiri (Suryana *et al.*, 2022). Pola pikir yang semakin kompleks ini mendukung kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi secara lebih mendalam dan kritis. Selain menggunakan video animasi, pemateri juga menggunakan *power point* untuk memberikan materi mengenai aspek hukum, psikologis, dan dampak sosial dari kekerasan seksual. Penyuluhan ini akhiri dengan sesi diskusi. Selain sesi pertemuan secara daring, melalui Poster yang ditempel di area kampus Universitas 'Aisyiyah Bandung (Gambar 2). Berdasarkan Herawati (*et al.*, 2019) media poster secara terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan signifikansi 0,002. Kombinasi gambar yang menarik dan tulisan singkat dapat menarik perhatian pembaca.



Gambar 2. Poster Stop Kekerasan Seksual.

Kegiatan kedua adalah kampanye digital menggunakan film pendek. Berdasarkan Setiawan (2024) media film pendek dapat memberikan pengaruh bagi penonton dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Film pendek ini merupakan media penyampaian pesan dimana dapat meningkatkan aspek kognitif, yaitu mengenai bentuk, dampak, dan penanganan kekerasan seksual. Film juga dapat memengaruhi aspek afektif karena memunculkan perasaan emosional penonton. Sedangkan aspek psikomotor yaitu penonton dapat mengimplementasikan perilaku anti kekerasan seksual.



Gambar 3. Footage Film pendek.

Kegiatan terakhir adalah pelatihan mahasiswa untuk menjadi *peer educator* (pendidik sebaya). Pengaruh kelompok teman sebaya besar disebabkan remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah bersama teman sebaya sebagai satu kelompok. Penelitian oleh (Wulandari *et al.*, 2020) dengan desain *pre-post* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan ($p = 0,000$) pada tingkat pengetahuan antara kelompok yang menerima edukasi dari pendidik sebaya dan kelompok kontrol setelah intervensi berlangsung. Salah satu peran *peer education* adalah menjadi sumber kognitif dalam meningkatkan pengetahuan. Pada masa remaja, kedekatan dengan kelompok sebaya sangat kuat karena selain berfungsi sebagai pengganti ikatan keluarga, juga memberikan dukungan emosional, simpati, pemahaman, serta menjadi wadah berbagi pengalaman dan informasi, termasuk terkait kesehatan reproduksi dan seksual (Harianti *et al.*, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa *peer education* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan 26 Agustus 2025 yang diikuti oleh 19 orang mahasiswa yang berasal dari seluruh HIMA (Himpunan Mahasiswa) di Universitas 'Aisyiyah Bandung. Kegiatan Pelatihan *peer educator* ini terdiri dari 3 (Tiga) sesi, yaitu :

1. Sesi 1, pemberian materi pertama yang diberikan oleh tim PkM dengan topik "Memahami Kekerasan Seksual" yang terdiri dari konsep kekerasan seksual, mitos vs fakta terkait victim blaming, dan dampak jangka pendek dan panjang. Materi ini difokuskan untuk meningkatkan analisis peserta tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual dan mitos terkait *victim blaming* pada kekerasan seksual. Materi ke-2 diberikan oleh tim PPKPT dengan topik "Peran dan Strategi *Peer Educator*", yang terdiri dari konsep *peer educator*, Keterampilan dasar: komunikasi efektif, empati, dan mendengarkan aktif, serta menjadi pendukung pertama (*first responder*) yang baik. Pada materi ini peserta diajarkan komunikasi efektif saat menjadi *first responder*.



Gambar 4. Sesi Ke-1 Pemberian Materi.

2. Sesi 2, yaitu simulasi kasus. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan studi kasus terkait kekerasan seksual di kampus. Mereka berdiskusi untuk merancang strategi *peer education* atau respons yang tepat terkait kasus yang diberikan.



Gambar 5. Sesi Ke-2 simulasi kasus.

3. Sesi 3: komitmen dan rencana tindak lanjut. Sesi ini difokuskan pada penyampaian komitmen formal peserta terhadap pencegahan kekerasan seksual serta perumusan langkah-langkah tindak lanjut yang konkret. Aktivitas utama dalam sesi ini meliputi pembacaan deklarasi komitmen, penandatanganan simbolis, serta pembentukan mekanisme komunikasi dan kelanjutan program. Secara umum, tujuan sesi ini adalah meningkatkan akuntabilitas individu dan mendorong kelangsungan aktivitas kampanye melalui dukungan kelompok dan saluran komunikasi yang jelas.



Gambar 6. Penandatanganan Simbolis.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan daring, kampanye digital, dan pelatihan *peer educator* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, membentuk sikap anti kekerasan seksual, serta memperkuat kapasitas mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Bandung sebagai agen perubahan. Peningkatan signifikan pada skor pengetahuan menunjukkan keefektifan penggunaan media audiovisual seperti video animasi dan film pendek, sementara pendekatan edukasi sebaya dengan intervensi berjenjang berhasil membekali peserta dengan kompetensi sebagai *first responder*. Untuk menjamin keberlanjutan program, rekomendasi untuk mengintegrasikan

program ke dalam kebijakan institusi secara formal dan implementasi mekanisme evaluasi proses dan hasil yang lebih komprehensif untuk meningkatkan akuntabilitas dan dampak jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Bandung, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah Bandung, Ketua PPKPT Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bidang Humas Universitas 'Aisyiyah Bandung, dan BEM Universitas 'Aisyiyah Bandung atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Ain, N., Mahmudah, A.F., Susanto, A. M. P., & Fauzi I. (2022). Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 49-58. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2021). Jumlah Klien Kekerasan Terhadap Perempuan di Upt P2TP2A Menurut Jenis Kekerasan Di Kota Bandung, 2020. <https://bandungkota.bps.go.id/> (Diakses 20 Februari 2024)
- Harianti, R., Nurjanah, T. (2021). Peer education as a method in sexual, reproductive health promotion and risk communication for adolescent. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2):213. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i2.32280>
- Herawati, Y., & Aini, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Istri pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 57-63. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i1.68>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). Data kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2023. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (Diakses 20 Februari 2025).
- Ria, L. R., Kristiana, O. M., Natalia, P. L., Kurniasih, H., Nur, S. H., & Rizki, R. (2021). Buku Panduan Pendampingan Dasar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/1018>
- Setiawan, A.I.B. (2024). Pengembangan Media Film Pendek untuk Pencegahan Pelecehan Seksual pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *FOUNDASINIA*, 15(1), 1-9. <https://dx.doi.org/10.21831/foundasia.v15i1.72410>
- Suryana, Ermis, Siska Wulandari, Eci Sagita, & Kasinyo Harto. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan. 5. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Wulandari, D.A., Syarifah, N.Y. (2020). Efektivitas Peer Education Untuk Remaja dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12i1.147>
- Zayani, N. ., Maifita, Y. ., Yuntarisa, A. P. ., Rahmiwati, R., & Andriani, L. . (2024). Edukasi Tentang Pelecehan Seksual Menggunakan Video Animasi di Stikes Piala Sakti Pariaman. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6474-6478. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31622>